

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami arti judul skripsi “**Analisis Peran UMKM dalam Pemberdayaan Kaum Perempuan untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Butik Nuolambra Bandar Lampung)**”. Adapun beberapa kata yang perlu penulis jelaskan, yaitu :

1. **Analisis** ialah “dalam istilah penelitian ialah sebuah proses untuk mengetahui dan memahami fenomena suatu objek dengan memanfaatkan informasi yang tersedia”.¹
2. **Peran** ialah “sebuah pilihan berupa konsep yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peran ini meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan juga merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan”.²
3. **UMKM** ialah “Usaha Mikro Kecil dan Menengah ialah suatu usaha yang dikelola oleh individu atau keluarga atau beberapa orang yang belum memiliki izin usaha secara lengkap”.³

¹ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2013), h. 158

²Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), h. 238

³Nizarul Alim, *Pembiayaan Syari'ah untuk Usaha Mikro dan Kecil: Studi Kasus dan Solusi*, Cet. I, (Surabaya: Bina Ilmu, 2009), h. 14

4. **Ekonomi keluarga** ialah “sebuah konomi yang dikembangkan dan diusahakan oleh keluarga dengan cara menumbuhkan minat dan motivasi di bidang usaha dan tenaga terampil”.⁴

Berdasarkan penjelasan judul di atas, maka maksud judul skripsi ini adalah suatu penelitian tentang kegiatan-kegiatan yang meneliti secara menganalisis tentang Analisis Peran UMKM Butik Nuolambra Bandar Lampung dalam Pemberdayaan Kaum Perempuan untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Alasan objektif

Islam meletakkan kedudukan yang sangat mulia bagi seorang perempuan yaitu sebagai sosok yang bukan hanya disibukan dengan urusan rumah tangga (istri) yang identik di lakukan di dalam rumah, namun dapat juga melakukan aktivitas di luar rumah seperti menjadi pedagang, karyawan dan lain sebagainya dengan batasan tidak melupakan kewajiban sebagai seorang istri bagi suami dan ibu bagi anak-anaknya.

⁴ BKKBN Kanwil Bandar Lampung, *Pedoman Bidang Usaha dan Tenaga Terampil Melalui Kelompok UPPKS*, (Bandar Lampung: BKKBN Bandar Lampung, 1999), h. 3.

2. Alasan Subjektif

Dalam penelitian ini penulis memilih peran kaum perempuan dalam peningkatan pendapatan ekonomi keluarga karena ada relevansinya dengan jurusan penulis yakni Ekonomi Syariah, karena Ekonomi Syariah adalah jurusan yang sangat berperan penting dalam pemberdayaan petempuan termasuk juga dalam peningkatan ekonominya serta tersedianya sarana dan prasarana, literatur yang mendukung, data-data yang menunjang serta transportasi yang mudah dijangkau ketempat lokasi penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Usaha Kecil Menengah Menengah (UMKM) adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak sehingga menjadi tulang punggung perekonomian Nasional. UMKM juga merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam daalam perekonomian Nasional dalam masa krisis ekonomi serta menjadi desminator pertumbuhan ekonomi pasca krisis.

Didasarkan atas kondisi tersebut, pemerintah pada tahun 2009 mencanangkan tahun industri kreatif yang diyakini merupakan industri penggerak sektor rill ditengah ancaman melambatnya perekonomian akibat krisis global. Melalui Inpres No. 6 tahun 2009 mengenai pengembangan industri kreatif kepada 28 instansi pemerintah pusat dan daerah untuk mendukung kebijakan pengembangan industri kreatif tahun 2009-2015 yakni pengembangan kegiatan

ekonomi berdasarkan pada kreatifitas, keterampilan, bakat individu yang bernilai ekonomi dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia.⁵

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia tidak dapat terlepas dari kesalahan konsepsi pembangunan masa lalu. Ketergantungan usaha besar pada komponen impor dan modal asing menyebabkan mereka rentan terhadap fluktuasi nilai tukar. Usaha besar yang ketika itu dibangga-banggakan justru sebagian besar bangkrut atau gulung tikar dan memberikan beban berat bagi negara dan bangsa, sebaliknya usaha kecil yang selama ini dipandang sebelah mata mampu bertahan, bahkan berkembang. Di sinilah suatu pandangan masa lalu yang mengatakan bahwa usaha kecil penuh dengan resiko tidak terbukti kebenarannya. Apa yang membuat ekonomi nasional sulit justru usaha besar.

Usaha kecil mampu bertahan di tengah krisis karena mereka tidak bergantung pada komponen impor. Semakin besar suatu skala usaha, semakin besar pula komponen impornya. Sebaliknya semakin kecil sektor usaha, komponen impornya semakin kecil, bahkan mungkin tidak ada. Kemampuan usaha kecil untuk bertahan juga karena usaha kecil berbasis pada kewirausahaan yang asli. Hal ini memudahkan mereka untuk mengalihkan usaha ketika mengalami kesulitan. Masalah kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan persoalan paling penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang membangun. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok wirausahawan.

⁵Bachtiar Rifai, "Efektivitas pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)" *Jurnal Sosio Humaniora Vol. 3 No. 4, September 2012*, h.44

Dalam upaya pembangunan ekonomi nasional masyarakat dituntut untuk mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada diri sendiri dan juga yang ada pada daerah masing-masing agar dapat memberikan manfaat bagi pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Setiap provinsi pasti memiliki sumber daya alam unggulan yang menjadi salah satu sumber penghasilan atau pekerjaan masyarakat daerah tersebut.

Tak dapat dipungkiri bahwa di Indonesia sudah menjadi negara yang peduli dengan lingkungan sekitar. Seperti halnya perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) menjadi salah satu contoh aktifitas ekonomi yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Pemerintah sekarang ini juga memberikan antusias dalam memberikan penghargaan kepada setiap UMKM yang dapat mengolah produk yang tidak ada nilainya menjadi manfaat. Pembangunan industri diarahkan pada usaha memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan produksi. UMKM yang kebanyakan mengolah hasil sumberdaya sekitar dengan adanya pembinaan dari pemerintah. Dari pembinaan UMKM dapat mengetahui berbagai pengetahuan mengenai bahan-bahan yang diizinkan oleh pemerintah.⁶

Kesejahteraan sosial ekonomi merupakan suatu kondisi dan tata kehidupan sosial ekonomi yang sejahtera, yaitu yang memungkinkan setiap orang, kelompok atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah dan rohaniah yang dikenal sebagai dasar manusia dengan sebaik-baiknya. Secara

⁶ Sony Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 65.

singkat kesejahteraan sosial mengandung dua pengertian, pertama adalah segala aturan atau tatanan untuk memudahkan seseorang atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidup jasmani, rohani, dan sosial, sedangkan yang kedua adalah kondisi atau keadaan yang dapat mempermudah seseorang, kelompok, atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, sosial, dan lain sebagainya. Jadi untuk menilai kesejahteraan sosial seseorang atau masyarakat dapat dilihat pada tatanan yang berlaku dalam masyarakat serta kondisi masyarakat tersebut.

Untuk mewujudkan kesejahteraan sosial yang berkeadilan sosial yang tertuang dalam UUD 1945, Pasal 27 ayat 2 yang berbunyi:

“Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”⁷ maka untuk Mengatasi pengangguran merupakan prioritas utama dalam pembangunan nasional, sehingga kesejahteraan sosial ekonomi dapat terwujud.

Keluarga dapat didefinisikan sebagai unit pergaulan hidup kelompok yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antara anggota dengan masyarakat atau lingkungannya. Keluarga juga dapat diartikan sebagai dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan darah

⁷ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, Bab X, pasal 27, ayat 2, h. 18

perkawinan atau adopsi dan tinggal bersama dalam satu rumah tangga. Keluarga sebagai kelompok manusia terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, termasuk juga anak yang diangkat serta tiri yang dianggap anak kandung.

Kebutuhan rumah tangga, pendidikan anak dan kesehatan, memaksa para istri yang semula hanya sebagai ibu rumah tangga mulai berperan di berbagai bidang usaha. Kemampuan wanita yang secara kuantitatif melebihi separuh penduduk Indonesia berpotensi untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang produktif untuk membantu ekonomi keluarga secara khusus dan ekonomi nasional secara umum, apalagi potensi tersebut menyebar dalam berbagai bidang dan sektor yang dapat dikembangkan melalui usaha kecil dan rumah tangga, khususnya perdagangan.

Wanita sebagai individu juga mempunyai keinginan berbisnis, walaupun secara tradisional diharapkan mendidik anak dan mengurus rumah tangga. Sudah bukan zamannya lagi wanita mengikuti kebiasaan tradisional seperti itu, tetapi bergerak maju, terlihat dengan banyaknya wanita yang memimpin bisnis besar dan juga professional.

Dalam kondisi demikian, peran kaum perempuan dalam pengembangan usaha kecil, relevan untuk dibicarakan, khususnya dalam upaya pemulihan ekonomi serta meningkatkan kemandirian dan kemampuan perempuan. Masalah selanjutnya adalah bagaimana agar potensi kuantitatif dapat

ditingkatkan kualitas dan profesionalismenya dengan peningkatan kemampuan dan keterampilannya.

Berkaitan dengan masalah ini Islam mengakui secara Insaniyah wanita mempunyai hak dan kewajiban yang setara dengan pria, baik dalam hal ibadah seperti sholat, zakat, haji maupun lainnya, sebagaimana firman Allah yaitu :

... وَأَتَيْنَ الرَّكَّاءَ وَأَطَعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ...

Artinya : “Dan dirikan sholat, tunaikanlah zakat taatilah Allah dan Rasul-Nya”.(QS. Al Ahzab : 33)⁸

Demikian pula halnya dengan masalah muamalah seperti jual beli, sewa menyewa, perwakilan dan aqad. Akan tetapi dalam hal hak serta tanggung jawab yang menyangkut wanita berbeda dengan pria, sebagaimana firman Allah yaitu :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ...

Artinya : “Kaum laki-laki adalah pemimpin bagi kaum perempuan, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (Perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka”.(QS. An Nisa : 34)⁹

Seorang wanita diperbolehkan bekerja mencari nafkah adalah perkara ibadah baginya bukan merupakan sebuah kewajiban, sebab memang tidak ada

⁸Departemen Agama RI., *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005), h. 672.

⁹*Ibid.*, h. 122.

beban baginya untuk mencari nafkah. Kewajiban memberi nafkah bagi laki-laki tetap berlaku sekalipun istri dalam keadaan berkecukupan (kaya), karena dasar kewajiban bukan masalah kaya atau miskin melainkan Allah telah menghususkan bagi laki-laki tidak kepada perempuan. Hal ini selaras dengan tabiatnya masing-masing dan kedudukan keduanya dalam kehidupan masyarakat.

Kaum perempuan turut serta mencari nafkah merupakan perwujudan dari peran gandanya, yaitu di samping sebagai ibu rumah tangga juga sebagai wanita karir yang kondisi keluarga yang tidak memungkinkan. Wanita sebagai tenaga kerja merupakan implementasi dari emansipasi dalam bekerja tentu ia akan meninggalkan tugas utamanya, fungsi dan tanggungjawabnya, dalam rumah tangga.¹⁰ Terlibatnya perempuan bekerja, dapat dipengaruhi oleh beberapa sebab, yaitu seperti lingkungan keluarga yang mendukung, tekanan ekonomi, untuk kepuasan batin, bahkan ada perempuan yang bekerja untuk kepuasan dan kepentingan mereka sendiri.

Adanya dorongan untuk mempertahankan ketahanan ekonomi keluarga serta terbukanya kesempatan kerja dalam pemberdayaan kaum perempuan diberbagai sektor seperti menampung tenaga kerja perempuan, sektor perdagangan, sektor jasa, sektor pertanian sehingga mendorong kenaikan jumlah perempuan bekerja di Indonesia. Agar mengurangi ketidakadilan dalam gender, perempuan seharusnya dilibatkan dalam pemberdayaan

¹⁰Abdurrahman Baghdadi, *Emansipasi Adakah dalam Islam*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2002), h. 92.

ekonomi, salahsatunya dengan cara memberikan sebuah pelatihan dalam keterlampilan. Pembukaan lapangan pekerjaan seperti di sektor informal seperti UMKM Butik juga dipandang mampu untuk mensejahterakan ekonomi perempuan termasuk juga didalamnya untuk mensejahterakan ekonomi keluarga sehingga menurunkan angka kemiskinan. Sehingga dengan demikian adanya keberadaan UMKM Butik Nuo Lambra di Bandar Lampung telah memberikan peran pada perempuan guna peningkatan ekonomi keluarga.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul yang diajukan adalah “Analisis Peran UMKM dalam Pemberdayaan Kaum Perempuan untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Butik Nuolambra Bandar Lampung)”.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah pada peran UMKM dalam pemberdayaan kaum perempuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga perspektif ekonomi islam dan penulis membatasi penelitian ini hanya karyawan Butik Nuolambra yang sudah berkeluarga sajayang dijadikan sebagai responden.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana peran UMKM dalam pemberdayaan kaum perempuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga pada Butik Nuo Lambra Bandar Lampung ?
2. Bagaimana Pandangan Islam dalam Pemberdayaan kaum perempuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di Butik Nuolambra Bandar Lampung”?.

F. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai sasaran yang hendak dicapai atau apa yang menjadi tujuan penelitian tentunya jelas diketahui sebelumnya. Suatu riset dalam ilmu pengetahuan empiris bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan itu sendiri. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran UMKM dalam pemberdayaan kaum perempuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.
2. Untuk menjabarkan bagaimana pandangan Islam tentang peran UMKM dalam pemberdayaan kaum perempuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan diatas, maka yang menjadi manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a) Memberi sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu Ekonomi secara umum dan ilmu Ekonomi Islam khususnya.
- b) Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai peran UMKM dalam pemberdayaan kaum perempuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dalam perspektif ekonomi islam.
- c) Agar bermanfaat selain sebagai bahan informasi juga sebagai literature atau bahan informasi ilmiah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan agar memberikan manfaat bagi kalangan masyarakat dan lapisan masyarakat luas terutama setiap orang yang ingin memperdalam ilmu Ekonomi Islam di setiap UMKM menjadi kontribusi di Indonesia yang berkaitan dengan Ekonomi Islam.

3. Secara Akademis

Penelitian ini bisamenambah kepustakaan dan juga dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian. Karena metode sebagaimana yang dinyatakan oleh Koentjaraningrat adalah "suatu

rumusan yang terdiri dari jumlah cara-cara atau langkah yang dirangkaikan dalam urutan-urutan tertentu yang harus dilalui dan diterapkan".¹¹ Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a) Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya apabila, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), ialah "sebuah penelitian yang bertujuan untuk mencari data dari lapangan yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya".¹² Berkenaan dengan penelitian ini penulis melakukan penelitian pada UMKM Butik Nuolambra Bandar Lampung.

b) Sifat Penelitian

Penelitian tersebut bersifat deskriptif kualitatif yakni "sebuah penelitian yang bertujuan agar menguraikan dan menggambarkan dengan jelas mengenai suatu yang menjadi objek, fokus, gejala atau kelompok tertentu yang menjadi obyek dalam penelitian".¹³

Dalam hal ini penulis ingin menggambarkan dan menguraikan apa adanya mengenai peran UMKM Butik Nuolambra Bandar Lampung dalam pemberdayaan kaum perempuan untuk

¹¹Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2005), cet. Ke V, h. 7.

¹²Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2006), cetakan ketiga, h. 33.

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bhineka Cipta, 2007), cet ketujuh, h. 105.

meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Populasi Penelitian

Populasi yang di maksud dalam penelitian ini adalah seluruh individu baik itu merupakan orang dewasa, siswa atau anak-anak dan objek lain sebagai sasaran penelitian tertentu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Butik Nuolambra Bandar Lampung berjumlah 50 orang.

Dengan pengambilan sampel penelitian, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.¹⁴

Kaitannya dengan penelitian ini penulis menentukan 30 orang sebagai sampel yang akan dijadikan obyek dalam penelitian. Mereka ini yang betul-betul mengetahui berbagai informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercaya tentang peran UMKM Butik Nuolambra Bandar Lampung dalam pemberdayaan kaum perempuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dalam perspektif ekonomi Islam.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 30

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi ialah “sebuah pengamatan atau pencatatan dengan sistematis mengenai gejala-gejala yang di teliti”.¹⁵ Menurut Suharsimi Arikunto metode observasi ialah “suatu studi yang sistematis dan disengaja tentang gejala-gejala dan fenomena-fenomena psikis yang serba kompleks juga dalam pola-pola kultural tertentu dengan jalan pengamatan dan pencatatan”.¹⁶

Ada dua jenis observasi yang biasa digunakan oleh para peneliti yaitu sebagai berikut :

- 1) Observasi partisipan ialah sebuah proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.
- 2) Observasi non partisipan ialah sebuah proses dimana observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.¹⁷

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan ialah observasi partisipan yaitu peneliti turun langsung kepada objek penelitian yaitu karyawan yang bekerja di Butik Nuolambra Bandar Lampung.

¹⁵*Ibid*, h. 136.

¹⁶H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002)., h. 85

¹⁷*Ibid*., h. 161.

Metode ini digunakan sebagai metode utama dalam pengumpulan data tentang peran UMKM Butik Nuolambra Bandar Lampung dalam pemberdayaan kaum perempuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dalam perspektif ekonomi Islam.

b. Metode Interview (wawancara)

Metode interview ialah suatu cara pengumpulan data yang digunakan agar memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.¹⁸ Interview atau wawancara ialah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.¹⁹

Dalam penelitian ini Penulis menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan namun dalam pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka dimana pihak informan dimintai pendapat dan pewawancara mencatat atau merekam yang disampaikan oleh informan. Dalam teknik pemilihan informan, peneliti memilih untuk mewawancarai orang yang menjadi kunci dalam penelitian dan orang-orang yang terkait dalam penelitian ini. menggunakan metode ini agar

¹⁸ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 39

¹⁹ Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 67.

mempermudah karena penulis mengharapkan data yang dibutuhkan akan dapat diperoleh secara langsung sehingga kebenarannya tidak akan diragukan lagi.

Metode ini sebagai metode pelengkap untuk membuktikan data yang diperoleh dari observasi mengenai peran UMKM Butik Nuolambra Bandar Lampung dalam pemberdayaan kaum perempuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dalam perspektif ekonomi Islam.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa transkrip dan buku-buku, catatan, majalah, surat kabar, dan sebagainya”.²⁰

Jadi metode dokumentasi yaitu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan-catatan, dokumen yang disusun oleh suatu instansi atau organisasi-organisasi tertentu.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang keadaan objektif Butik Nuolambra Bandar Lampung seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, keadaan karyawan dan lain-lain.

²⁰Suharsimi Arikunto. *Op. Cit.*, h. 202.

4. Teknik Pengolahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam upaya mendapatkan data yang valid atau sah, penulis melakukan hal-hal sebagai berikut :

a. Perpanjangan keikutsertaan

Posisi penulis sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data, peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang diperlukan selama kurang lebih satu bulan data yang diinginkan telah bisa diperoleh. Perpanjaangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi bukan sekedar menerapkan teknis yang menjamin untuk mengatasinya.²¹

b. Triangulasi

Triangulasi ialah “suatu cara terbaik untuk menghilangkan sebuah perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan”.²²

Teknik triangulasi juga disebut dengan teknik *check* dan *recheck*.

Ida Bagus Mantra menyatakan bahwa “berbagai macam teknik

²¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 329.

²²*Ibid.*, h. 332

triangulasi di antaranya adalah *pertama*, membandingkan hasil penelitian dengan sumber lain, *kedua*, membandingkan hasil penelitian dengan hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis yang berbeda atau membandingkan dengan hasil perhitungan beberapa data yang lain dengan menggunakan metode analisis yang sama”.²³

c. Pemeriksaan teman sejawat

Teknik pengecekan validitas data ini, dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh aanya bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Pembahasan sejawat tersebut akan menghasilkan masukan berupa bentuk kritik, saran, arahan dan lain-lain, sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir.²⁴

5. Metode Analisis Data

Menurut Nasution, analisa data ialah ”suatu proses menyusun, , mencari pola atau tema, mengkategorikan data dengan maksud untuk memahami maknanya”.²⁵ Adanya dari penelitian kualitatif terdapat banyak analisis data yang dapat digunakan. Namun demikian, semua

²³Ida Bagus Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), h. 91.

²⁴*Ibid.*, h. 332

²⁵S. Nasution, *Metodologi Penelitian Dasar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), cetakan ke-5, h. 72.

analisis data penelitian kualitatif biasanya mendasarkan bahwa analisis data dilakukan sepanjang penelitian. Dengan kata lain, kegiatannya dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data”.²⁶ Adapun langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data atau proses transformasi diartikan “sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan yang mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya ke dalam satuan konsep, kategori atau tema tertentu”.²⁷

Dalam kaitan ini peneliti menajamkan analisis tentang peran UMKM Butik Nuolambra Bandar Lampung dalam pemberdayaan kaum perempuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dalam perspektif ekonomi Islam melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

²⁶H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), h. 35-36.

²⁷Imam Suprayogi dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 193.

b. Display Data

Display data atau penyajian data ialah “sebuah kegiatan yang mencakup mengorganisasi data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Display data dapat berbentuk bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur dan lain sejenisnya atau bentuk-bentuk lain”.²⁸

Dalam kaitan ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan tentang peran UMKM Butik Nuolambra Bandar Lampung dalam pemberdayaan kaum perempuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dalam perspektif ekonomi Islam dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

c. Menarik Kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi ialah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

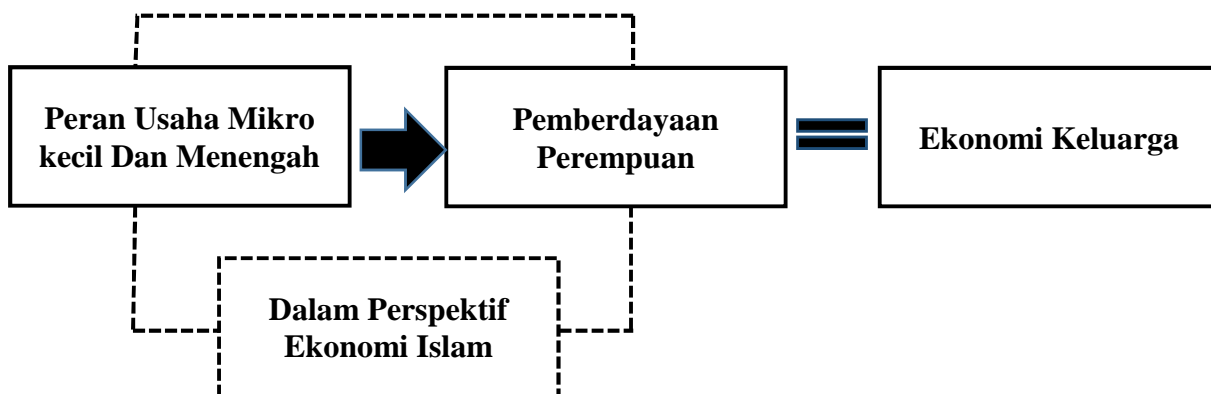
Dalam pengambilan kesimpulan menggunakan pendekatan berfikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang

²⁸Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 70.

khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.²⁹

Berdasarkan langkah-langkah dalam analisa data tersebut di atas diharapkan penelitian ini menghasilkan penelitian yang sesuai dengan yang diinginkan yaitu adanya kesesuaian antara rumusan masalah yang diajukan dengan pembahasan yang akan diuraikan.

I. Kerangka Berfikir



J. Kajian Pustaka

1. Bessie (2009) dengan judul Peranan CSR PT. Pertamina dalam membantu pengembangan UKM. Skripsi ini bertujuan menganalisis bagaimana peran CSR pada PT. Pertamina dalam hal pengembangan usaha kecil.
2. Zaleha (2008) dengan judul perana CSR PT. Inalum Divisi PLTA. Sigura-gura Terhadap Pengembangan Sosial Ekonomi Masyarakat

²⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM., 2006), Jilid I, cet. ke-vi, h. 81.

Kec.Pintupohon Meranti Toba Samosir. Tujuan skripsi ini untuk menganalisis korelasi CSR terhadap perkembangan pasar local di Kecamatan Pitopohon Meranti.

3. Syahputra (2008) dengan judul Implementasi CSR Terhadap Masyarakat Lingkungan PTPN IV Studi pada unitKebun Dolok Ilir Kabupaten Simalungan. Tujuan skripsi ini untuk mengetahui implementasi CSR dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan bina lingkungan PT.PN IV unit kebun Dolo Ilir Kabupaten Simalungan.
4. Medriansyah (2013) dengan judul Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Tujuan skripsi ini untuk mengetahui bagaimana peran UMKM Tempe dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga dalam perspektif ekonomi islam di Desa Sumber Jaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
5. Skripsi Eli Yulawati “Pemberdayaan Kaum Perempuan dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui *Home Industry* Dusun Pelemadu, Desa Sriharjo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, D.I.Y” pada jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk program pemberdayaan yang diberikan untuk mengembangkan *Home Industry* rempeyek di Pelemadu berupa latihan, strategi usaha,

pemahaman regulasi dan peraturan pemerintah serta penguatan jaringan usaha dengan pihak lain.